

MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN GOOGLE SHEET SEBAGAI PONDASI PERTUMBUHAN
USAHA PADA PELAKU UMKM GKM BOGOR**

Disusun Oleh:

Taufik Akbar, S.E.I., M.Ak. (3738771672130322)

Edi Purwanto, S.M., M.M. (3640774675130222)

Fadli Ilyas, S.E.Sy., M.M (6350765666130223)

Finarsih Septria, S.E., M.Ak. (7248771672230303)

Shafiliah Sany (64232269)

Sesa Diah Islami (64230065)

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

FEBRUARI

2026

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Daftar isi	ii
I. PENDAHULUAN	1
II. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	3
2.1 Pengertian Laporan Keuangan dan Penyajiannya	3
2.2 Konsep Laporan Keuangan	5
2.3 Siklus Penyusunan Laporan Keuangan	7
2.4 Standar Akuntansi Keuangan	9
2.5 Google Sheet	10
2.6 Proses Penyusunan Laporan Keuangan dengan Google Sheet	11
2.6.1 <i>Chart of Accounts</i> atau Daftar Akun	11
2.6.2 Buku Kas dan Buku Bank	12
2.6.3 Jurnal Penyesuaian	15
2.6.4 Catatan atas Laporan Keuangan	16
2.6.5 Membaca Laporan Keuangan	17
2.7 Penerapan Google Sheet dalam Penyusunan Laporan Keuangan	18
III. PENUTUP	21
IV DAFTAR PUSTAKA	23

I. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah (BPS, 2013). Pada tahun 2023, jumlah UMKM mencapai 66 juta atau setara dengan 99% dari keseluruhan unit usaha dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto), dan menyerap 97% pekerja (117 juta) dari keseluruhan tenaga kerja (Kementrian Koperasi dan UKM, 2024). Dengan demikian, UMKM telah menjadi tulang punggung ekonomi nasional sehingga kuatnya UMKM menjadi penentu bagi perkembangan dan daya saing perekonomian serta pembangunan di Indonesia. Penguatan UMKM yang dimaksud adalah upaya agar UMKM tumbuh, berdaya saing, serta berkelanjutan.

Tata kelola keuangan yang memadai menjadi tantangan mendasar dalam penguatan UMKM (Susanti, 2021). Kesadaran dan keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM terhadap tata kelola keuangan, serta ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam pengelolaan keuangan, seringkali ditemukan pada pelaku UMKM seperti tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, tidak melakukan pencatatan dan laporan keuangan termasuk ketidaksesuaian dengan standar akuntansi, pengelolaan kas dan utang yang lemah, atau kurangnya perencanaan dan pengendalian biaya. Selain menghambat akses pembiayaan dari investor, tata kelola keuangan yang belum memadai dapat mengancam keberlanjutan dari UMKM itu sendiri karena pengelolaan usaha menjadi tidak efektif, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat bahkan gagal dalam mendeteksi lebih dini resiko kebangkrutan.

Laporan keuangan adalah salah satu bagian dari tata kelola keuangan karena menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku (IAI, 2016). Informasi tersebut berguna bagi pelaku UMKM untuk mengetahui kinerja usahanya, mengevaluasi efisiensi operasional serta merencanakan strategi bisnis yang lebih tepat. Pelaku UMKM tanpa laporan keuangan yang akurat, pengambilan keputusannya akan bersifat spekulatif dan dapat beresiko terhadap kelangsungan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi, memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses pembiayaan baik itu dari lembaga keuangan maupun dari investor, karena standar akuntansi mendorong penyajian yang transparan dan akuntabel

Berangkat dari kesadaran akan manfaat penyajian laporan keuangan yang sejatinya adalah kebutuhan internal bagi pelaku UMKM itu sendiri, maka anggapan bahwa laporan keuangan itu berat, sulit atau mahal, tidak lagi menjadi penghalang sehingga selayaknya pelaku UMKM meluangkan waktu, tenaga, dan bahkan mengalokasikan biayanya. Dalam prakteknya, penyajian laporan keuangan tidak harus dilakukan dengan sistem yang kompleks atau mahal. Google Sheet dapat menjadi media yang efektif dan terjangkau bagi pelaku UMKM karena fleksibel, mudah diakses, dan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman pengguna (Raditya, 2020). Google Sheet memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan secara sistematis dan *online*, bahkan ketika ketersediaan SDM akuntansi masih terbatas. Dengan pendekatan ini, tujuan penyusunan laporan keuangan tetap dapat dicapai, sekaligus mendorong UMKM membangun tata kelola keuangan yang lebih baik secara bertahap.

UMKM di tengah masyarakat kini hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya melalui model berbasis komunitas seperti **Guru Kreatif Mandiri (GKM)** yang menghimpun para pendidik Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Bojonggede. Dengan semangat kewirausahaan kolektif, komunitas ini telah berhasil mengelola berbagai lini usaha produktif, mulai dari jasa boga, pengadaan seragam, hingga manajemen ritel melalui GKM Mart. Untuk memastikan keberlanjutan dan skala usaha yang lebih besar, penguatan tata kelola melalui penyajian laporan keuangan yang akuntabel menjadi fondasi krusial dalam memetakan arah pengembangan bisnis di masa depan.

Menyadari urgensi laporan keuangan yang presisi dan transparan, tim pengabdian masyarakat dari **Universitas Bina Sarana Informatika** memandang perlu adanya digitalisasi pencatatan menggunakan Google Sheets bagi pengurus GKM. Melalui peningkatan literasi finansial dan keterampilan teknis penyusunan laporan keuangan digital ini, diharapkan pengurus mampu menghasilkan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kegiatan ini diwujudkan melalui sosialisasi dan pelatihan dengan tajuk: **“Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Google Sheet Sebagai Pondasi Pertumbuhan Usaha pada Pelaku UMKM GKM Bogor”**.

II. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

2.1 Pengertian Laporan Keuangan dan Penyajiannya

Laporan keuangan merupakan dokumen sistematis yang menyajikan informasi terkait posisi keuangan, hasil operasi (kinerja), dan arus kas suatu entitas pada periode tertentu. Fungsi utamanya adalah memberikan informasi yang relevan dan andal kepada pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2018). Dengan adanya informasi pada laporan keuangan, secara tidak langsung juga menjadi bagian dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu laporan keuangan sangat penting untuk manajemen, investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain dalam mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan entitas serta merencanakan kebijakan strategis di masa depan.

Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan (IAI, 2018), meliputi:

- a. Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas tersebut. Karakteristik utama yakni dapat memberikan manfaat ekonomi masa depan, dapat diukur secara andal, dan entitas harus memiliki pengendalian atas aset tersebut. Aset juga dapat diklasifikasikan menjadi aset lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam satu siklus operasi, dan aset tidak lancar yang meliputi aset tetap dan aset jangka panjang lainnya.
- b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Liabilitas merupakan utang atau kewajiban yang harus diselesaikan oleh entitas kepada pihak lain, baik berupa uang, barang, atau jasa. Liabilitas terbagi menjadi jangka pendek dan jangka panjang sesuai dengan waktu penyelesaiannya.
- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas mencerminkan kepemilikan pemilik atas sisa aset setelah kewajiban dipenuhi, termasuk modal disetor, laba ditahan, cadangan, dan penghasilan komprehensif lain.
- d. Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang menyebabkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan biasanya berasal dari aktivitas utama entitas seperti penjualan barang dan jasa.

- e. Beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau timbulnya liabilitas yang menyebabkan penurunan ekuitas, selain yang berhubungan dengan distribusi kepada pemilik.

Penyajian informasi diatas menjadi sebuah laporan keuangan terikat dengan standar akuntansi keuangan karena melalui standarisasi maka kepentingan sebagian besar pihak terhadap informasi pada laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi.

Komponen pada laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan berisikan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas pada periode tertentu
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berisikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu. Adapun penghasilan komprehensif lain merupakan pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang disyaratkan oleh standar akuntansi keuangan.
- 3) Laporan perubahan ekuitas berisikan informasi mengenai perubahan yang terjadi dari saldo awal ekuitas menjadi saldo akhir ekuitas, dengan memasukkan unsur seperti laba rugi bersih, distribusi dividen, penambahan modal, serta perubahan lain yang berpengaruh langsung terhadap ekuitas.
- 4) Laporan arus kas berisikan informasi mengenai perubahan kas selama periode tertentu dalam hal sumber dan penggunaannya yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi tambahan atas apa yang disajikan dari keempat laporan sebelumnya.

Penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan merupakan penyajian informasi dengan memenuhi aspek kewajaran. Wajar dalam arti, bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan atau kelalaian baik secara sendiri maupun bersama yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, penyajian suatu laporan keuangan tidak hanya terbatas pada tampilan melainkan juga mengatur bagaimana kualitas informasi yang dikandungnya.

2.2 Konsep Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan serangkaian konsep, prinsip, dan asumsi dasar yang dikenal sebagai kerangka konseptual akuntansi. Kerangka ini bertujuan untuk menghasilkan informasi yang memiliki karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi dan representasi tepat (*faithful representation*), serta didukung oleh karakteristik peningkatan (seperti dapat dibandingkan, diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami), agar dapat memberikan gambaran wajar tentang kondisi keuangan dan hasil operasi entitas (IAI, 2018).

Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan dikonsept berdasarkan asumsi dan prinsip-prinsip mendasar yaitu berikut:

- a. Asumsi basis akrual (*accrual basis*): Prinsip ini menyatakan bahwa pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi atau peristiwa, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Prinsip basis akrual ini memungkinkan laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi ekonomi dan kewajiban entitas secara lebih nyata dalam periode tertentu (IAI, 2018).
- b. Prinsip nilai historis (*historical cost*): Prinsip ini mengharuskan aset dan liabilitas dicatat berdasarkan biaya perolehannya saat pertama kali diakuisisi atau terjadi. Nilai historis memberikan dasar yang dapat diverifikasi dan andal dalam pencatatan akuntansi, meskipun terkadang kurang mencerminkan nilai pasar saat ini (Weygandt et al., 2024).
- c. Prinsip realisasi pendapatan (*revenue recognition/realization*): Pendapatan diakui ketika telah terjadi realisasi atau telah memenuhi kriteria pengakuan yang ditetapkan dalam standar, yaitu ketika risiko dan manfaat kepemilikan barang atau jasa telah berpindah ke pembeli, dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal (Weygandt et al., 2024).
- d. Prinsip substansi mengungguli bentuk formal (*substance over form*): Prinsip ini menegaskan bahwa laporan keuangan harus mencerminkan substansi ekonomi dari suatu transaksi atau peristiwa, bukan hanya bentuk hukum formalnya. Tujuannya adalah memastikan bahwa informasi yang disajikan tidak menyesatkan pengguna (IAI, 2016).
- e. Asumsi periodisitas (*periodicity*): Asumsi ini membagi umur ekonomi entitas menjadi periode waktu tertentu (misalnya bulanan, kuartalan, atau tahunan) sehingga memungkinkan analisis kinerja dan posisi keuangan secara berkala. Hal ini memungkinkan laporan keuangan disajikan secara tepat waktu (Weygandt et al., 2024).
- f. Prinsip konsistensi (*consistency*): Prinsip ini mensyaratkan bahwa metode akuntansi yang dipilih diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Konsistensi memudahkan perbandingan laporan keuangan antar periode waktu,

meskipun perubahan metode diperbolehkan jika memberikan informasi yang lebih relevan dan andal (IAI, 2018).

- g. Prinsip pengungkapan lengkap (*full disclosure*): Prinsip ini mensyaratkan bahwa semua informasi yang material dan relevan harus diungkapkan secara jelas, terutama melalui Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), agar pengguna tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan (Weygandt et al., 2024).
- h. Prinsip Penyajian Wajar (Fair Presentation): Prinsip ini merupakan tujuan utama laporan keuangan, yaitu menyajikan keadaan keuangan entitas secara wajar (sesuai dengan substansi ekonomi) dan dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (IAI, 2018). Penyajian wajar berarti laporan bebas dari bias, manipulasi, dan kesalahan material.
- i. Prinsip basis akrual (*accrual basis*) bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada saat terjadinya transaksi atau peristiwa, bukan saat kas diterima atau dibayarkan. Prinsip ini memungkinkan laporan keuangan menggambarkan kondisi ekonomi secara lebih nyata dalam periode tertentu.
- j. Prinsip nilai historis (*historical cost*) bahwa aset dan kewajiban dicatat berdasarkan biaya perolehannya saat pertama kali diperoleh, memberikan dasar yang dapat diverifikasi dan andal dalam pencatatan
- k. Prinsip realisasi (*realization*) bahwa pendapatan diakui ketika telah terjadi realisasi, yaitu ketika risiko dan manfaat kepemilikan barang atau jasa telah berpindah ke pihak pembeli
- l. Prinsip substansi mengungguli bentuk formal (*substance over form*) bahwa laporan keuangan harus mencerminkan substansi ekonomi transaksi, bukan hanya bentuk hukumnya, agar informasi tidak menyesatkan pengguna.
- m. Prinsip periodisitas (*periodicity*) bahwa laporan keuangan disusun untuk periode waktu tertentu sehingga memungkinkan analisis kinerja dan posisi keuangan secara berkala.
- n. Prinsip konsistensi (*consistency*) bahwa metode akuntansi diterapkan secara konsisten dari satu periode ke periode lain sehingga memudahkan perbandingan laporan keuangan antar periode.
- o. Prinsip pengungkapan lengkap (*full disclosure*) bahwa informasi yang material dan relevan harus diungkapkan secara jelas agar pengguna tidak salah tafsir terhadap laporan keuangan.
- p. Prinsip penyajian wajar (*fair presentation*) bahwa semua laporan harus menyajikan keadaan yang sebenarnya secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, tanpa bias dan manipulasi.

Laporan keuangan sebagai bagian dari tata kelola suatu perusahaan didasari oleh beberapa teori yaitu sebagai berikut:

- 1) Teori pertanggungjawaban (*stewardship theory*): Teori ini menekankan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen (*stewards*) kepada pemilik usaha (*principals*) atau pihak yang memiliki sumber daya ekonomi dalam perusahaan. Melalui laporan ini, pemilik dapat menilai bagaimana pengelolaan sumber daya tersebut dan memastikan bahwa pengelolaan dilakukan secara bertanggung jawab dan transparan (Godfrey, Hodgson, & Tarca, 2017). Inti dari teori ini adalah fungsi akuntansi sebagai sarana akuntabilitas.
- 2) Teori keputusan ekonomi (*economic decision theory*): Teori ini memandang laporan keuangan sebagai sumber informasi penting yang membantu berbagai pihak—baik internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator—dalam mengambil keputusan ekonomi yang efektif dan tepat waktu (Scott, 2015). Fokusnya adalah pada nilai prediktif dan konfirmasi dari informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Teori keagenan (*agency theory*): Teori ini menjelaskan adanya hubungan kontraktual (*agency relationship*) di mana pemilik (*prinsipal*) memberikan wewenang kepada manajemen (*agen*) untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai kesepakatan. Laporan keuangan menjadi alat utama untuk mengurangi konflik kepentingan (*agency conflict*) antara pemilik dan manajemen dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan dan transparan (Jensen & Meckling, 1976). Laporan keuangan membantu memonitor kinerja manajerial dan memastikan keselarasan insentif.

Secara keseluruhan, ketiga teori ini mendasari konsep laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban, pengambilan keputusan, dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam suatu bisnis atau organisasi.

2.3 Siklus Penyusunan Laporan Keuangan

Siklus penyusunan laporan keuangan, atau yang lebih dikenal sebagai siklus akuntansi, merupakan serangkaian proses berkelanjutan yang sistematis, dimulai dari identifikasi dan pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi entitas secara aktual dan menjadi dasar yang andal untuk pengambilan keputusan (Martani dkk., 2016).

Siklus ini umumnya melibatkan tahapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan pencatatan transaksi: Siklus dimulai dengan pengumpulan dan pencatatan semua bukti transaksi keuangan yang sah, seperti faktur, kuitansi, dan nota bank. Bukti transaksi ini kemudian dicatat dalam Jurnal Umum secara sistematis, berdasarkan waktu terjadinya (kronologis), dengan rincian pendebitan dan pengkreditan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (Bahri, 2016).
- b. Pemindahbukuan (posting) ke buku besar: Setelah dicatat di Jurnal Umum, data transaksi dipindahkan (posting) ke buku besar (kumpulan akun-akun). Tahap ini mengelompokkan transaksi sejenis, memungkinkan entitas mengetahui saldo akhir dari masing-masing akun, seperti kas, piutang usaha, persediaan, dan utang usaha (Dina Fitria, 2014).
- c. Penyusunan neraca saldo (*trial balance*): Pada akhir periode akuntansi, saldo akhir dari seluruh akun di buku besar dikumpulkan dalam neraca saldo untuk memastikan bahwa total saldo debit dan kredit adalah seimbang (*balance*). Keseimbangan ini merupakan indikasi awal keakuratan matematis dalam proses pencatatan.
- d. Penyesuaian dan penyusunan neraca saldo disesuaikan: Dilakukan jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) untuk mencatat transaksi yang belum terdata (misalnya beban yang masih harus dibayar atau pendapatan yang masih harus diterima) atau untuk mengalokasikan biaya dan pendapatan yang tepat ke periode yang bersangkutan (misalnya penyusutan aset tetap). Setelah penyesuaian dicatat dan dipindahkan ke buku besar, disusunlah neraca saldo disesuaikan untuk digunakan sebagai basis penyusunan laporan keuangan (Martani dkk., 2016).
- e. Penyusunan laporan keuangan: Laporan keuangan disusun berdasarkan neraca saldo disesuaikan, yang mencakup komponen utama seperti laporan laba rugi (menampilkan pendapatan dan beban untuk menentukan laba/rugi bersih), Laporan posisi keuangan (memperlihatkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas), Laporan arus kas (menunjukkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan), serta Laporan perubahan ekuitas (Anni Safitri dkk., 2021).
- f. Penutupan dan analisis: Pada tahap akhir, akun-akun nominal (pendapatan dan beban) ditutup untuk mengembalikan saldonya menjadi nol pada awal periode berikutnya. Laporan keuangan yang telah final kemudian dianalisis dan disampaikan kepada para pemangku kepentingan (manajemen, investor, kreditor, dll.). Siklus ini kemudian

berulang untuk periode berikutnya, memastikan transparansi, akuntabilitas, dan mendukung pengambilan keputusan strategis yang berkelanjutan dalam perusahaan.

2.4 Standar Akuntansi Keuangan

SAK (Standar Akuntansi Keuangan) adalah pedoman yang ditetapkan oleh badan berwenang untuk mengatur bagaimana transaksi dan peristiwa ekonomi disajikan dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memastikan laporan keuangan memiliki kualitas informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan. Di Indonesia, standar akuntansi ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penerapan SAK di Indonesia bersifat hierarkis dan disesuaikan dengan ukuran serta tingkat akuntabilitas publik suatu entitas.

Secara umum, SAK terbagi menjadi beberapa pilar utama, yang relevan bagi entitas usaha, termasuk UMKM, meliputi:

- a. PSAK-IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - International Financial Reporting Standards): Ini adalah standar utama yang wajib digunakan oleh entitas dengan akuntabilitas publik yang signifikan, seperti perusahaan Tbk (terbuka), perbankan, dan asuransi. SAK ini kompleks dan berorientasi pada nilai wajar (*fair value*).
- b. SAK Entitas Privat (SAK EP): SAK ini menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK EP cenderung lebih sederhana dibandingkan PSAK-IFRS, namun tetap memerlukan penyajian laporan keuangan yang komprehensif (IAI, 2024).
- c. SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM): Ditetapkan secara khusus untuk entitas yang memiliki karakteristik mikro, kecil, dan menengah, yang umumnya memiliki keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sistem akuntansi yang sederhana. SAK EMKM dirancang untuk mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan minimalis namun tetap akuntabel. Laporan keuangan yang diwajibkan berdasarkan SAK EMKM adalah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (IAI, 2016; Widyastuti & Agustina, 2022).

Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), SAK EMKM merupakan standar yang paling relevan dan direkomendasikan karena memberikan kemudahan penyusunan laporan keuangan dengan basis akuntansi yang lebih sederhana (campuran basis kas dan akrual), sehingga meminimalkan anggapan bahwa akuntansi itu berat atau sulit. Penggunaan

SAK EMKM penting karena laporan keuangan yang disusun sesuai standar dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada akhirnya akan memudahkan UMKM dalam mengakses pembiayaan dari perbankan atau investor.

2.5 Google Sheet

Google sheets adalah sebuah aplikasi *spreadsheet* berbasis *cloud* (awan) yang dikembangkan oleh Google, merupakan bagian dari rangkaian perangkat lunak Google *workspace* (sebelumnya G Suite). Secara fungsional, Google sheets memiliki kapabilitas yang serupa dengan Microsoft excel, yaitu menyediakan sel-sel yang tersusun dalam baris dan kolom untuk mengolah data, melakukan perhitungan, serta membuat grafik, menggunakan berbagai fungsi dan rumus (Raditya, 2020).

Kelebihan utama Google sheets yang menjadikannya relevan untuk UMKM adalah sifatnya yang berbasis *cloud* dan gratis bagi pengguna akun Google. Berbasis cloud berarti data disimpan secara online di server Google, memungkinkan akses kapan saja dan di mana saja menggunakan koneksi internet, serta memfasilitasi kolaborasi secara real-time di antara beberapa pengguna.

Google Sheets menawarkan solusi yang efektif dan terjangkau sebagai media penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Keunggulan utamanya meliputi:

- a. Efektivitas biaya dan aksesibilitas: Aplikasi ini tersedia secara gratis, sehingga menghilangkan kebutuhan UMKM untuk membeli software akuntansi yang mahal. Akses melalui berbagai perangkat (*desktop, smartphone, tablet*) memungkinkan pelaku UMKM mencatat transaksi dan memantau posisi keuangan secara online dan *real-time*.
- b. Kustomisasi sederhana: Google sheets dapat disesuaikan sepenuhnya dengan kebutuhan spesifik dan tingkat kompleksitas usaha UMKM. Pelaku usaha dapat membuat template jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan (Laba Rugi, Posisi Keuangan) sederhana sesuai dengan prinsip SAK EMKM hanya dengan memanfaatkan fitur rumus dasar spreadsheet (Widarani & Fitri, 2022).
- c. Memfasilitasi siklus akuntansi digital: Dengan menggunakan Google sheets, UMKM dapat mendokumentasikan langkah-langkah dalam siklus akuntansi, dari pencatatan transaksi awal hingga penyusunan laporan akhir. Hal ini mendorong UMKM untuk beralih dari pencatatan manual di buku ke platform digital secara bertahap, meminimalkan kesalahan (*human error*) dalam perhitungan, dan meningkatkan disiplin dalam pencatatan (Anni Safitri dkk., 2021).

- d. Dukungan kolaborasi: Fitur kolaborasi real-time sangat berguna. Pemilik usaha dapat membagikan akses ke akuntan atau konsultan untuk diperiksa atau dibantu dalam proses rekonsiliasi dan penyesuaian, tanpa harus bertatap muka atau mengirim file berulang kali.

Dengan pendekatan ini, Google sheets menjadi jembatan yang efektif. Tujuan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel tetap dapat dicapai, sekaligus menghilangkan anggapan bahwa akuntansi adalah hal yang berat atau mahal, sehingga mendorong UMKM membangun tata kelola keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

2.6 Proses Penyusunan Laporan Keuangan dengan Google Sheet

2.6.1 *Chart of Accounts* atau Daftar Akun

Daftar akun atau *chart of accounts* (COA) adalah fondasi sistem akuntansi, berupa daftar terstruktur dari seluruh akun yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan -mulai dari aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, hingga beban- yang sangat penting agar dapat mencatat dan melacak setiap transaksi secara akurat untuk pelaporan keuangan. Untuk mempermudah pengguna dalam memulai pembukuan, *Google sheets* sudah di formulasi dengan menyediakan daftar akun siap pakai, di mana bagian awal selalu diawali dengan akun yang paling likuid seperti kas, bank, piutang usaha, dan seterusnya, guna memastikan adanya struktur pencatatan yang logis dan terorganisir.

Format terstruktur yang disediakan dalam *template* Google Sheets untuk UMKM biasanya dirancang secara cermat dengan beberapa kolom kunci. Kolom-kolom tersebut mencakup:

- Nomor akun berisikan urutan dengan nomor yang unik
- Nama akun yang jelas, seperti kas, piutang, atau beban gaji
- Saldo normal, disedian untuk menentukan apakah saldo akun bertambah di sisi debit atau kredit
- Kolom yang mengklasifikasikan akun tersebut akan muncul di laporan posisi keuangan (LPK) atau laporan laba rugi (L/R)
- Kolom khusus untuk mencatat saldo awal, yaitu nilai akun pada awal periode akuntansi.

Adapun peran daftar akun dalam transaksi dan pelaporan

1. Penggunaan dalam transaksi dan otomatisasi: Akun-akun yang ada dalam daftar akun ini menjadi kunci dalam proses penentuan dan pencatatan transaksi harian. Saat membuat entri jurnal, pemilihan akun biasanya dilakukan berdasarkan nama akun (misalnya, memilih "Penjualan barang dagang").

2. Keterkaitan nomor akun: Setelah nama akun dipilih, nomor akun yang terkait (misalnya, 4001) akan muncul secara otomatis di kolom jurnal, meminimalkan kesalahan input data dan memastikan konsistensi pencatatan.
3. Dasar pelaporan: Seluruh proses pelaporan keuangan, termasuk penyusunan laporan posisi keuangan (LPK) dan laporan laba rugi (L/R), akan merujuk dan mengelompokkan data berdasarkan nomor akun ini.
4. Fleksibilitas pengeditan: Meskipun *template* COA di *Google sheets* sudah terstandar, daftar akun ini terbuka penuh untuk diedit dan disesuaikan. UMKM dapat menambahkan akun sendiri sesuai dengan kebutuhan entitas masing-masing -misalnya, menambahkan rincian rekening bank yang dimiliki (seperti *Bank BCA Simpanan* atau *Bank BRI Operasional*) sebagai sub-akun di bawah akun utama "Bank".

2.6.2 Buku Kas dan Buku Bank

Buku kas dan buku bank adalah catatan awal yang sangat vital dan sudah disediakan dalam *Google sheet* ini. Keduanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas atau melalui bank secara kronologis dan detail (Widarani & Fitri, 2022). Artinya, buku kas dan bank ini merangkum transaksi pengguna berdasarkan pergerakan uang di tangan dan di rekening bank baik itu uang keluar maupun uang masuk. Pada dasarnya transaksi yang dicatat dalam buku bank ini merujuk kepada bukti transaksi yang mencerminkan kebenaran kejadiannya, yaitu transaksi riil bukan berdasarkan proyeksi.

Format buku kas dan buku bank mencakup:

- Kolom tanggal transaksi diisi manual berdasarkan kejadian dan merujuk kepada bukti transaksi, misalnya pembelian barang dagang maka merujuk kepada nota pembelian barang dagang tersebut. Setiap barisnya berisikan satu transaksi yang artinya jika di tanggal 1 Januari 2025 terdapat 5 transaksi maka pengguna akan mengisi 5 baris yang mencerminkan setiap transaksinya. Format tanggal yang ada menggunakan format DD/MM/YYYY
- Kolom hari, kolom bulan dan tahun, disediakan dan terisi secara otomatis jika pada kolom tanggal sudah diisi oleh pengguna. Kolom ini dapat digunakan untuk pelaporan lebih lanjut jika ingin menyajikan laporan dalam periode tertentu misalnya pelaporan per bulan, per 3 bulan, per 6 bulan dan seterusnya. Selain itu ketiga kolom ini juga berfungsi sebagai kontrol untuk memastikan apakah format tanggal yang diinput oleh pengguna sudah sesuai dengan format tanggal yang akan terbaca di *Google sheet*. Apabila pengisian tanggal salah maka kolom ini akan muncul *error*, termasuk jika format tanggal

sudah sesuai namun bulan atau tahunnya keliru, maka akan terlihat berbeda dengan tanggal tanggal lain di kolom yang sama.

- Kolom referensi, merupakan kolom yang berisikan kode unik artinya setiap transaksi memiliki referensinya tersendiri. Kolom ini dalam *Google sheet* disediakan secara otomatisasi yang artinya setelah tanggal diinput maka di baris yang sama dengan tanggal diinput tersebut akan muncul langsung nomor referensinya. Hal ini disediakan untuk kemudahan penggunaan mengingat pengguna adalah UMKM yang umumnya belum memiliki metode penomorannya tersendiri. Pada dasarnya kolom ini bisa merujuk kepada nomor bukti transaksi dengan catatan setiap referensi di bukti yang akan diinput di kolom ini harus berbeda dengan transaksi lainnya. Format yang digunakan untuk nomor referensi ini yaitu, “Nama Akun BankTahun Bulan Nomor urut transaksi”.
- Kolom keterangan, merupakan kolom yang menjelaskan informasi detail mengenai transaksi yang diinput. Informasi ini diinput secara manual oleh pengguna sesuai dengan kejadian transaksinya misalnya jika uang keluar di kas kecil maka informasinya apakah uang tersebut untuk pembelian barang dagang dan bisa ditambahkan nama tokonya, jumlah barang dagang yang dibeli, atau karakteristik lain yang dirasa dapat memberikan informasi bagi pengguna. Seringkali pengguna bisa menggunakan informasi dalam rekening koran jika ada transaksi di bank pengguna selama informasi di rekening koran sudah dirasa cukup informatif. Informasi yang jelas pada kolom ini akan memudahkan pengguna untuk menentukan pos mana yang sesuai untuk transaksi tersebut.
- Kolom uang keluar dan kolom uang masuk, merupakan dua kolom yang mencerminkan uang keluar di kas atau di bank dalam bentuk nilai tertentu. Uang keluar menandakan adanya aliran uang yang menyebabkan saldo kas atau bank pengguna berkurang sebaliknya uang masuk menyebabkan saldo kas atau bank pengguna bertambah. Uang keluar bisa dalam bentuk pengeluaran, pembayaran, serta perpindahan dana antar rekening termasuk juga pengisian kas atau penarikan ke kas. Sedangkan uang keluar dapat berupa penerimaan atas penjualan, termasuk penyetoran ke bank atau perpindahan dana dari bank. Artinya uang keluar dan uang masuk tidak selalu berkaitan dengan pos-pos pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi.
- Kolom akun kas/bank, merupakan kolom yang barisnya diisi dengan nama akun kas atau bank yang dimiliki oleh pengguna. Sebagai contoh, pengguna memiliki rekening Bank BCA yang rekening tersebut sudah dijadikan sebagai bagian dari daftar akun, maka pada saat pengguna melakukan input untuk transaksi penguluaran di bank tersebut seperti pembayaran untuk pembelian barang dagang, pengguna memilih nama akun Bank BCA

ini di kolom kas/bank tersebut. Nama akun kas/bank sudah disediakan dalam list *drop-down* di kolom ini, sehingga dengan melakukan klik dan memilih nama akun, maka pengguna sudah melakukan proses jurnal dari sisi kas/bank, di mana jika itu uang keluar, artinya sudah melakukan jurnal kredit untuk transaksi tersebut, begitu juga sebaliknya.

- Kolom akun selain kas/bank, merupakan kolom yang berisikan nama akun yang merujuk kepada daftar akun yang sudah tersedia, selain dari akun kas/bank yaitu akun aset lancar lain, seperti piutang, persediaan, atau aset tidak lancar seperti aset tetap, atau akun liabilitas seperti utang atau pinjaman, hingga akun-akun pendapatan dan beban. Dengan mengandalkan informasi atas suatu transaksi, maka pengguna dapat menentukan jika uang keluar disebabkan oleh apa, begitu juga jika uang masuk disebabkan oleh apa. Penyebab tersebut dapat ditentukan melalui kolom ini, seperti uang keluar disebabkan oleh pembelian barang dagang, maka pengguna dapat memutuskan apakah dicatat sebagai persediaan atau pilihan lain seperti harga pokok penjualan. Pengisian dalam kolom akun selain kas/bank ini, menandakan adanya proses jurnal selanjutnya, di mana jurnal awal di satu sisinya dilakukan ketika pengisian kolom akun kas/bank, maka dengan terisinya pos ini, jurnal menjadi lengkap dengan adanya nama akun di dua sisi yaitu kredit dan debit.

Implementasi sistem akuntansi berbasis Google Sheet ini dirancang dengan fokus pada efisiensi input data. Setiap baris pada *sheet* utama mewakili satu transaksi lengkap, mencakup kolom esensial seperti Tanggal, Keterangan, Kode Akun, Debit (Pemasukan Kas/Bank), dan Kredit (Pengeluaran Kas/Bank). Pendekatan pencatatan berbasis aliran uang masuk dan keluar (*cash flow approach*) ini secara fundamental dikedepankan. Tujuannya adalah mendorong pengguna, khususnya UMKM yang beroperasi dengan prinsip akuntansi sederhana, untuk tidak melewatkan semua kegiatan operasional yang memengaruhi saldo Kas dan Bank. Dengan cara ini, sistem secara alami mengadopsi dasar akuntansi berbasis kas (*cash basis*), sebuah metode yang relevan dan lebih mudah diimplementasikan, sejalan dengan kebutuhan pelaporan UMKM.

Adopsi pendekatan aliran uang ini secara efektif mengatasi hambatan literasi akuntansi. Pengguna tidak perlu memahami mekanisme Jurnal Debit-Kredit yang kompleks; mereka hanya perlu mengidentifikasi penyebab perubahan saldo kas atau bank. Mekanisme ini disederhanakan melalui penggunaan Daftar Akun yang tersaji dalam bentuk *drop-down menu* validasi data pada Google Sheet. Artinya, pengguna hanya perlu mengidentifikasi penyebab utama perubahan pada saldo kas atau bank. Sebagai contoh: jika terjadi uang keluar, pengguna

cukup memilih pos pengeluaran yang relevan dari *drop-down*, seperti Pembelian Bahan Baku, Pembelian Barang Dagang, atau pos Beban Operasional lainnya termasuk pengadaan Aset Tetap. Sebaliknya, jika terjadi uang masuk, pengguna dapat mengklasifikasikannya sebagai Pendapatan Penjualan atau pos-pos lain yang menyebabkan peningkatan kas. Pendekatan yang sistematis dan berbasis pilihan ini secara efektif memungkinkan pengguna untuk mencatat transaksi dan menentukan pos akuntansinya secara langsung, meminimalkan *human error* dalam proses klasifikasi awal.

Selanjutnya, kekuatan utama dari sistem Google Sheet ini terletak pada otomatisasi penuh pasca-input. Data yang dicatat pada Buku Kas dan Buku Bank tersebut akan secara otomatis diteruskan menjadi Jurnal Umum melalui rumus dan fungsi *array*, kemudian diposting dan terklasifikasi ke Buku Besar sesuai Nomor Akunnya, hingga akhirnya dirangkum dalam Neraca Percobaan. Puncak dari otomatisasi ini adalah penyajian laporan keuangan yang siap pakai, yaitu Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan. Dengan demikian, proses manual yang dilakukan oleh pengguna sangat terbatas, hanya mencakup pencatatan di Buku Kas/Bank dan penentuan pos transaksi itu sendiri. Setelah proses input manual selesai, pengguna hanya perlu didorong untuk membaca dan menganalisis hasil dari inputan tersebut dalam bentuk laporan keuangan, menggeser fokus dari pencatatan yang rumit menuju interpretasi strategis

2.6.3 Jurnal Penyesuaian

Dalam implementasi akuntansi sederhana berbasis kas yang diterapkan pada UMKM ini, jurnal penyesuaian menjadi relatif minimalis. Mengingat pendekatan dasar yang digunakan adalah basis kas, maka entitas tidak memerlukan penyesuaian untuk mengakui pendapatan akrual (piutang) maupun beban akrual lainnya, karena transaksi tersebut sudah tercermin ketika kas diterima atau dibayarkan (Martani dkk., 2016).

Satu-satunya penyesuaian penting yang tetap harus dilakukan adalah terkait dengan pengakuan beban penyusutan (depresiasi) aset tetap, yang dilakukan untuk memenuhi prinsip *matching* (penandingan) meskipun entitas menggunakan basis kas. Untuk mempermudah pengguna, perhitungan penyusutan ini telah dibuat secara otomatis pada sheet atau tabel perhitungan tersendiri di *Google sheet*. Pengguna dapat mengisi *template* perhitungan aset tetap ini dengan memindahkan list aset yang dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Perhitungannya ini mensyaratkan untuk mencatat tanggal perolehan dan harga perolehan, sehingga dengan mengisi informasi dan menempatkan aset tetap sesuai klasifikasinya seperti

sebagai bagian dari peralatan, maka *template* ini akan mengeluarkan berapa nilai penyusutan setiap bulannya.

Oleh karena itu, pengguna hanya perlu menyalin (meng-*copy*) hasil perhitungan penyusutan otomatis tersebut ke dalam sheet khusus yang berfungsi sebagai jurnal penyesuaian. Selanjutnya, saldo dari jurnal penyesuaian ini akan diolah secara bersama-sama dengan data transaksi dari buku kas dan buku bank, melalui formulasi *Google sheet*, untuk secara otomatis menghasilkan laporan keuangan akhir (Laba Rugi dan Posisi Keuangan).

2.6.4 Catatan atas Laporan Keuangan

CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) merupakan komponen esensial yang menyediakan penjelasan naratif, rincian, dan rangkuman kegiatan operasional serta kebijakan akuntansi yang digunakan entitas selama periode pelaporan (IAI, 2016). Bagi UMKM, CALK berfungsi untuk mendokumentasikan secara informatif seluruh kegiatan yang telah dilakukan pengguna dalam bisnisnya.

Dalam konteks penyusunan laporan keuangan menggunakan *Google sheet*, CALK berfungsi sebagai jembatan data informatif. Angka dan saldo yang telah diverifikasi dalam neraca percobaan (atau neraca percobaan disesuaikan) ditarik (*linked*) ke dalam sheet CALK. Di CALK, saldo-saldo tersebut disajikan dengan lebih rinci dan kontekstual, misalnya rincian saldo kas, piutang, dan komponen ekuitas. Dengan demikian, CALK bukan hanya menyediakan narasi, tetapi juga menjadi sumber referensi utama (berisi angka-angka yang informatif dan terperinci) yang kemudian digunakan untuk menarik angka dan saldo final ke dalam laporan keuangan utama, seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan.

Format CALK setidaknya berisikan informasi umum mengenai entitas pengguna, kebijakan akuntansi yang diterapkan termasuk kebijakan atas setiap pos atau nama akun yang digunakan. Sebagai contoh, pengguna memiliki kas kecil dan beberapa rekening, maka kebijakan akuntansi dalam CALK perlu menjelaskan kebijakan khusus terkait dengan kas dan setara kas karena kas kecil dan rekening bank termasuk bagian dari kas dan setara kas itu sendiri. Selain informasi umum dan kebijakan akuntansi, CALK juga berisikan pengelompokkan akun dengan nilai atau saldo untuk setiap akun yang ada. Khususnya untuk nilai dan saldo ini, sudah dilakukan otomatisasi di *Google sheet* yang merujuk ke neraca percobaan. Artinya, CALK yang berkaitan dengan nilai dan saldo suatu akun, tidak dilakukan penyajian secara manual melainkan hasil penarikan data dari neraca percobaan.

Oleh karena itu CALK tidak perlu dibentuk lagi secara manual, kecuali untuk akun-akun yang baru dibuat oleh pengguna yang sebelumnya tidak tersedia di daftar akun *template*.

Sebagai contoh, jika pengguna menambahkan akun dibawah akun bank di daftar akun, maka pengguna juga melakukan penambahan tersebut di CALK sesuai dengan kelompok dari akun itu sendiri.

Pada akhirnya, CALK yang sudah berisikan nilai dan saldo yang lengkap -semua nama akun di neraca percobaan terutama yang memiliki nilai dan saldo- maka saldo dan nilai ini diantarkan ke laporan keuangan utama. Pendapatan atau penjualan yang rinci atau bisa saja terdiri dari beberapa akun, jumlah dari pendapatan tersebut akan muncul di laporan laba rugi secara otomatis. Hal ini juga berlaku untuk akun atau pos lain seperti bank yang bisa saja terdiri dari beberapa rekening dan kas yang dapat berupa kas kecil, maka nilai dan saldo yang tersaji di CALK ini akan tampil secara jumlah di laporan posisi keuangan sebagai kas dan setara kas. Artinya, pengguna hanya tidak lagi melakukan proses manual.

2.6.5 Membaca Laporan Keuangan

Setelah seluruh proses input transaksi dan penyesuaian (jika ada) selesai, tahapan yang tidak kalah penting adalah membaca laporan keuangan. Membaca laporan ini memiliki dua dimensi utama: verifikasi proses dan interpretasi hasil (Assauri, 2017), yaitu:

- a. Verifikasi proses dan kontrol kesalahan: Membaca dalam arti verifikasi adalah memastikan tidak adanya kesalahan selama proses input data dan penentuan pos akuntansi di Buku Kas/Bank. Sistem Google Sheet yang telah dirancang secara otomatis menyediakan berbagai fitur kontrol kesalahan (misalnya, melalui validasi data atau notifikasi saldo yang tidak wajar). Jika terjadi kesalahan input yang menyebabkan ketidakseimbangan (misalnya debit tidak sama dengan kredit di neraca percobaan), fitur kontrol tersebut akan muncul sebagai peringatan. Oleh karena itu, pengguna wajib memverifikasi laporan akhir untuk memastikan tidak ada peringatan kesalahan yang muncul, menjamin integritas data sebelum laporan digunakan.
- b. Interpretasi hasil laporan: Setelah laporan dipastikan bebas dari kesalahan teknis, membaca laporan keuangan beralih pada interpretasi hasil. Interpretasi ini memungkinkan pengguna untuk memahami kinerja dan posisi keuangan entitas, seperti berapa total keuntungan yang didapatkan, bagaimana struktur aset dan utang, serta aliran kas operasional (Scott, 2015). Pemahaman yang mendalam ini sangat krusial bagi pengambilan keputusan strategis. Interpretasi hasil laporan dapat dilakukan dan diperkuat dengan keyakinan penuh oleh pengguna selama data input dan penentuan pos akuntansi telah dilakukan secara valid dan laporan yang dihasilkan tidak memunculkan indikasi error dari sistem otomatis.

Dengan demikian, kedua dimensi ini yaitu verifikasi yang berorientasi pada integritas data teknis dan interpretasi yang berfokus pada pemahaman strategis menegaskan bahwa laporan keuangan otomatis hanyalah permulaan. Keberhasilan implementasi akuntansi bagi UMKM, seperti Komunitas Guru Kreatif Mandiri, tidak hanya bergantung pada kemampuan sistem Google Sheets dalam menghasilkan angka, tetapi pada kemampuan pengguna untuk membaca laporan secara kritis dan proaktif. Proses ini memastikan bahwa setiap angka yang disajikan valid dan siap digunakan sebagai dasar yang kuat untuk merencanakan langkah bisnis di masa mendatang.

2.7 Penerapan Google Sheet dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Google Sheet mempermudah penyusunan laporan keuangan dengan menyediakan fitur untuk membuat jurnal, buku besar, dan laporan laba rugi secara otomatis melalui rumus dan template. Keunggulannya meliputi aksesibilitas online, kolaborasi dengan rekan kerja, dan otomatisasi perhitungan saldo, nomor, serta tanggal, yang mengurangi risiko kesalahan manual. Untuk memulainya, Anda bisa menggunakan templat bawaan atau membuat format sendiri sesuai kebutuhan bisnis.

Analisis keuangan dapat dipercepat dengan memanfaatkan rumus otomatis seperti SUM, IF, dan SUMIF. Rumus SUM sangat berguna untuk menjumlahkan pendapatan atau beban secara cepat tanpa harus menghitung manual. Dengan SUMIF dapat menjumlahkan angka berdasarkan kriteria tertentu, misalnya memisahkan arus kas masuk dan keluar sesuai jenis transaksi atau periode tertentu. Rumus IF memungkinkan membuat kondisi logika, seperti menentukan apakah suatu nilai memenuhi kriteria tertentu. Penggunaan rumus-rumus ini akan mempercepat proses pengelolaan data, mengurangi risiko kesalahan, dan memudahkan pemantauan performa keuangan secara real-time.

Google Sheet memudahkan kolaborasi yaitu bisa berbagi file dengan keluarga atau rekan kerja, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan efisien. Berikut langkah-langkah penerapan google sheet dalam penyusunan laporan keuangan:

1. Kumpulkan data keuangan: Kumpulkan semua data seperti pendapatan, pengeluaran, aset, dan kewajiban yang relevan untuk laporan keuangan.
2. Buka Google Sheet: Akses Google Sheets melalui browser atau buka aplikasi dan buat lembar kerja baru atau salin template yang sudah ada.

3. Siapkan format atau template:
 - a. Pilih template yang sudah tersedia seperti "Annual Business Budget" atau "Expense Report," lalu sesuaikan jika perlu.
 - b. Jika membuat dari awal, buat tabel dengan kolom yang dibutuhkan (misalnya: Tanggal, Keterangan, Debit, Kredit, Saldo).
 - c. Gunakan kode akun untuk memudahkan identifikasi transaksi yang mirip.
4. Masukkan data: Masukkan data transaksi harian ke dalam tabel yang sudah disiapkan.
5. Manfaatkan rumus otomatis:
 - a. Gunakan rumus seperti SUM untuk menghitung total.
 - b. Buat rumus untuk menghitung saldo secara otomatis setiap kali ada transaksi masuk atau keluar.
 - c. Gunakan rumus untuk nomor urut dan tanggal otomatis agar lebih efisien.
6. Buat laporan keuangan:
 - a. Setelah data dimasukkan dan rumus digunakan, Anda bisa menyusun laporan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas.
 - b. Beberapa template akuntansi siap pakai dari sumber pihak ketiga juga tersedia untuk menghasilkan lebih banyak jenis laporan keuangan.

Setelah selesai menyusun laporan keuangan di google sheet perlu pengelolaan yang efektif yaitu menyimpan dan memperbarui data keuangan secara berkala. Ketika rutin melakukan pencatatan dan perbaruan data, dapat dilakukan pemantauan kondisi keuangan secara real-time dan menghindari kesalahan pencatatan. Selain itu, data yang selalu terupdate akan memudahkan dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat. Backup ini sangat penting untuk menghindari kehilangan data akibat kerusakan sistem, kesalahan teknis, atau serangan siber. Jika data hilang, dapat dilakukan pemulihan dengan cepat dari backup yang sudah disimpan. Pemilihan lokasi penyimpanan yang aman, seperti cloud terenkripsi atau perangkat keras yang terlindungi. Dengan cara ini, data keuangan tetap aman dan mudah diakses kapan saja.

Penggunaan teknologi sederhana seperti Google Sheets dapat menjadi solusi praktis bagi UMKM yang menghadapi keterbatasan dalam manajemen keuangan. Selain meningkatkan keteraturan pencatatan, sistem ini juga membantu UMKM seperti komunitas Guru Kreatif Mandiri (GKM) dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang valid. Dengan kata lain, hasil proyek ini tidak hanya memberikan sistem baru, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai fondasi keberlanjutan usaha.

Penerapan sistem akuntansi berbasis Google Sheets di komunitas Guru Kreatif Mandiri (GKM) berhasil memberikan solusi atas permasalahan pencatatan keuangan yang sebelumnya tidak terstruktur. Sistem ini membuat keuangan usaha menjadi lebih transparan, rapi, dan mudah dipantau, sehingga pemilik dapat mengambil keputusan bisnis dengan lebih tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi sederhana dapat menjadi alat strategis bagi UMKM dalam meningkatkan pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan usaha.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka dan implementasi akuntansi pada Komunitas Guru Kreatif Mandiri, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Sheets menawarkan solusi yang sangat efektif dan relevan dalam mengatasi tantangan tata kelola keuangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Otomatisasi yang dirancang dalam Google Sheets -mulai dari pencatatan buku kas dan buku bank sederhana berbasis aliran uang, penentuan pos akun melalui *drop-down menu*, hingga pemrosesan data menjadi laporan keuangan- telah berhasil menyederhanakan siklus akuntansi secara signifikan. Sistem ini mampu mengurangi ketergantungan pada latar belakang akuntansi yang mendalam. Selain itu, dengan adanya fitur-fitur penting seperti perhitungan penyusutan otomatis dan kontrol kesalahan *built-in*, Google Sheets berhasil menghasilkan laporan keuangan (Laporan Laba Rugi dan Posisi Keuangan) yang akuntabel dan sesuai dengan prinsip SAK EMKM, bahkan dengan sumber daya manusia yang terbatas. Keberhasilan implementasi otomatisasi ini merupakan kunci dalam meningkatkan transparansi keuangan, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, dan pada akhirnya, memperkuat daya saing UMKM di masa depan.

Untuk menjamin keberlanjutan, efektivitas, dan optimalisasi penggunaan sistem akuntansi berbasis Google Sheets ini dalam penyusunan laporan keuangan Komunitas Guru Kreatif Mandiri dan UMKM pada umumnya, berikut adalah beberapa saran yang diajukan:

1. Pelatihan Berkelanjutan: Meskipun sistem telah dibuat otomatis dan *user-friendly*, pengguna disarankan untuk mengikuti pelatihan lanjutan, khususnya terkait interpretasi hasil laporan keuangan (sub-bab 2.2.1). Pelatihan ini akan memperkuat kemampuan pengguna dalam membaca, menganalisis, dan memanfaatkan laporan sebagai dasar strategis bisnis, bukan sekadar memverifikasi angka.
2. Disiplin Pencatatan: Keberhasilan sistem otomatisasi ini sangat bergantung pada kualitas, akurasi, dan ketepatan data *input* awal di Buku Kas dan Buku Bank. Pengguna wajib menjaga disiplin kronologis dan kelengkapan bukti transaksi agar data yang masuk ke dalam sistem otomatis tetap valid dan menghasilkan *output* yang terpercaya.
3. Pengembangan Skala (Skalabilitas Sistem): Seiring dengan pertumbuhan usaha dan peningkatan volume transaksi, disarankan agar sistem Google Sheets yang ada dikembangkan atau diperluas cakupannya. Pengembangan dapat mencakup penambahan *sheet* untuk pengawasan persediaan sederhana atau integrasi dengan platform penjualan *online* (jika relevan) guna mempertahankan efisiensi otomatisasi data dan mencegah *bottleneck* sistem.

4. Verifikasi dan Kontrol Berkala: Pengguna harus secara berkala memanfaatkan fitur kontrol kesalahan (*error control*) yang telah disediakan dalam *sheet* untuk mendeteksi dan memperbaiki inkonsistensi data atau ketidakseimbangan jurnal sesegera mungkin. Tindakan proaktif ini esensial untuk memastikan bahwa laporan keuangan selalu disajikan secara wajar dan akurat.
5. Pengamanan dan *Backup* Data: Meskipun Google Sheets otomatis menyimpan data di *cloud*, pengguna sangat disarankan untuk melakukan ekspor dan *backup* berkala (misalnya bulanan) dokumen ke format *offline* seperti Excel atau PDF, serta memastikan keamanan akses file hanya dibagikan kepada pihak yang berwenang, guna melindungi data historis keuangan dari potensi kehilangan atau *human error*.
6. Peninjauan Ulang Daftar Akun (COA): Daftar Akun yang digunakan harus ditinjau ulang dan diperbarui setidaknya setiap awal periode akuntansi baru atau saat terjadi perubahan signifikan dalam model bisnis (misalnya, pembukaan lini produk baru atau perubahan sumber pendanaan). Peninjauan ini penting untuk memastikan setiap akun yang ada masih relevan dan cukup detail untuk memenuhi kebutuhan informasi manajemen yang terus berkembang.
7. Peningkatan Literasi Digital: Pengguna sistem disarankan untuk secara aktif meningkatkan literasi digital dan kemampuan adaptasi terhadap fitur-fitur baru Google Sheets. Google secara rutin merilis pembaruan fungsi dan *formula* yang dapat digunakan untuk menyempurnakan otomatisasi laporan, sehingga pemahaman yang kuat tentang kemampuan perangkat lunak akan memaksimalkan efisiensi dan potensi pengembangan sistem akuntansi yang telah dibangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Safitri, C., Nurwahid, M., Anggraini, D., & Masyithoh, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM (Studi Kasus UMKM Nasi Bakar dan Ayam Betutu). *Jurnal Abdimas*, 2(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2013). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah 2013*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Dina Fitria, S. M. (2014). Siklus Akuntansi: *Pencatatan hingga Pelaporan Keuangan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2), 112-125
- Godfrey, J., Hodgson, A., & Tarca, A. (2017). *Accounting Theory* (9th ed.). Milton, QLD: John Wiley & Sons Australia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). *Pengenalan SAK Entitas Privat (SAK EP) dan Perbedaannya dengan SAK ETAP*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2024). *Laporan Kinerja UMKM: Kontribusi PDB dan Penyerapan Tenaga Kerja (Data Update 2023)*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Martani, D., dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raditya, A. (2020). Penerapan Google Spreadsheet dalam Pembuatan Laporan Keuangan untuk Pengembangan Usaha UMKM Kota Bandung. *IKRAITH-ABDIMAS*, 3(1), 35-42.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Education.
- Susanti, Y. (2021). Permasalahan Pengelolaan Keuangan dan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 145-155.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., Kieso, D. E., Pradana, A., & Herlambang, H. A. (2024). *Akuntansi Pengantar Berbasis IFRS (Edisi 4)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarani, N., & Fitri, S. (2022). Pemanfaatan Google Sheets dalam Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 110-118.
- Widyastuti, W., & Agustina, L. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM: Analisis Kendala dan Solusi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 10-20.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Intermediate Accounting* (14th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sofyan, H. (2019). *Akuntansi UMKM: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.

Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Hery. (2021). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.